

Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E (Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation) Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Fiqih MTs. Al-Washliyah P. Berandan

Yunita Sitinjak¹, Ahmad Fuadi², Usmaidar³

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author : ✉ yunitasitinjak042017@gmail.com

ABSTRACT

The problems found at the research location were: The results of initial observations made by researchers at the research location, the researchers obtained information from the Jurisprudence teacher in class VIII who explained that the subject teacher still used conventional learning methods so that teaching and learning activities in class tended to be technical. giving lectures, giving assignments to students and asking questions so that the implementation of learning can be categorized as conventional or classical teaching activities. Based on the problems mentioned above, the researcher conducted research using quantitative methods to determine the significant relationship between variables x and variable y by using data collection techniques through questionnaires or questionnaires consisting of a number of questions. The results of this study are: After conducting in-depth research it turns out that there is an influence between the *Learning Cycle 5 E* Learning Model on the Cognitive Ability of Class VIII Students of MTs Al-Washliyah Private Pangkalan Brandan by knowing the proportion of the determination of the value of r_{xy} is as follows: $0.471 \times 100\% = 47.1\%$. Thus it can be understood that the *Learning Cycle 5 E* Learning Model has provided direction of 47.1% towards the formation of student personality.

Keywords *Learning Cycle 5 E, Cognitive Ability, Al-Qur'an Hadith*

PENDAHULUAN

Perkembangan istilah pendidikan berarti membimbing atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar menjadi dewasa, sehingga pendidikan berarti usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam artian kognitif dan psikis. Dengan demikian, pendidikan berarti segala usaha untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani kearah pendewasaan.

Pendidikan Agama Islam yaitu merupakan usaha sadar untuk menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan jiwanya buahnya adalah wujud keutamaan, dan cinta bekerja serta bermanfaat bagi orang lain. Salah satu bidang studi di dalam pendidikan agama Islam yaitu mata pelajaran yang

memiliki peran penting untuk membentuk kemampuan siswa dalam melakukan praktek ibadah seperti melaksanakan tata cara pelaksanaan puasa.

Pembelajaran Fikih merupakan bagian penting dari pendidikan agama Islam yang turut memberikan sumbangan agar tercapainya pendidikan nasional. Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, akan tetapi lebih jauh dari itu pendidikan agama Islam mengusahakan agar konsep-konsep penting dalam ajaran agama Islam dapat benar-benar tertanam dalam benak siswa. Sehingga siswa benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari harus mendapatkan prioritas utama dikarenakan kemampuan ini merupakan *Basic* bagi siswa yang bersekolah di madrasah. Pada dasarnya siswa adalah individu unik yang memiliki kesiapan dan kemampuan psikis, fisik serta kemampuan intelektual yang berbeda satu sama lain. Demikian pula halnya “dalam proses belajar dan mengajar, setiap siswa mempunyai karakteristik tersendiri dan cenderung berbeda dengan siswa lainnya”. Karakteristik dan kemampuan yang dimiliki setiap siswa tersebut tentu berbeda-beda sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

أَنْظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ وَلَآ خِرَّةٌ أَكْبَرُ دَرَجَاتٍ وَأَكْبَرُ تَفْضِيلًا (الأسراء : ٢١).

Artinya :

Perhatikanlah bagaimana kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain), dan pasti kehidupan akhirat lebih tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaannya. (Qs. Al-Isra : 21).

Fikih merupakan materi yang sangat penting bagi kehidupan setiap siswa karena materi ini jika dipelajarinya akan memberikan manfaat bagi siswa secara langsung yaitu dengan mempelajarinya siswa akan memiliki kemampuan tentang tata cara melaksanakan ibadah dengan benar. Belajar tentang materi Fikih merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin dan begitu juga dengan mengajarkannya. Memahami tata cara melaksanakan puasa bukanlah hal yang sangat sulit bagi siswa jika siswa dapat mengikuti aktivitas belajar secara berkelanjutan.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di MTs. Swasta Al-Washliyah Pangkalan Brandan bahwa siswa kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran fikih khususnya materi puasa sehingga sering terjadi kesalahan dalam konsep dan pelaksanaan materi tersebut, yang mengakibatkan hasil akhir yang diperoleh dalam materi itu jauh dari kriteria ketuntasan. Bahkan nilai ketuntasannya dalam satu kelas itu hanya mencapai 40 % selebihnya banyak siswa yang tidak tuntas. Begitu juga dalam penyampaian

materi, guru masih cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah, dan tanya jawab) dan siswa masih sebagai objek pelajar yang pasif karena dalam kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher center*).

Proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Artinya metode konvensional yang digunakan guru ketika mengajar pelajaran fikih berpeluang besar gagalnya proses peningkatan kemampuan pemahaman siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Tahun 2022

No	Hasil Belajar	F	%	Keterangan
1	Tuntas	10	40%	-
2	Tidak Tuntas	15	60%	-
Total		25	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa rendahnya hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa MTs. Swasta Al-Washliyah Pangkalan Brandan diatas disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional artinya tidak menggunakan model pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Kemudian siswa masih dianggap sebagai objek yang pasif dan guru sebagai pusat segalanya (*teacher center*). Agar pemahaman konsep belajar berkembang maka siswa perlu melibatkan secara aktif dalam proses belajar.

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada penyajian materi pembelajaran termasuk media pembelajaran dan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada proses belajar-mengajar. Banyak macam metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyajikan suatu materi pelajaran. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran *Learning Cycle 5E* (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*).

Learning Cycle sebagai penuntun umum dalam praktik mengajar dengan tujuan untuk mengembangkan konsep-konsep tertentu dan keterampilan menalar. Pembelajaran bersiklus ialah penggunaan siklus belajar yang tepat memberi kesempatan para siswa untuk mengungkapkan konsepsi sebelumnya dan kesempatan untuk berdebat sehingga tidak hanya dapat memberikan kemajuan dalam pengetahuan konseptual siswa, melainkan juga meningkatkan

kesadaran akan kemampuan untuk menggunakan pola penalaran yang terlibat dalam pembentukan dan pengujian pengetahuan siswa secara kognitif.

Model *Learning Cycle* yaitu “model ini berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator untuk memfasilitasi siswa dalam aktivitas belajar”. Pembelajaran *Learning Cycle* adalah salah satu model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan cara belajarnya dan mengembangkan daya nalarnya sehingga dengan menggunakan model pembelajaran ini tentu memiliki tujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan kritis dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian maka peneliti mendapatkan keterangan dari guru mata pelajaran Fikih di kelas VIII yang menerangkan bahwa guru mata pelajaran masih memakai metode pembelajaran konvensional sehingga kegiatan belajar dan mengajar di kelas cenderung dengan tehnik berceramah, memberikan tugas kepada siswa dan tanya jawab sehingga pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dikategorikan sebagai aktivitas mengajar secara konvensional atau klasik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Peningkatan meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui pengembangan metode belajar dalam membaca dan mengingat tugas-tugas *content area reading*, membantu menjadikan membaca bertujuan dan bermakna. Serta dapat membuat peserta didik lebih bersemangat, lebih aktif, membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu permasalahan dan juga tidak merasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga peserta didik menyukai pelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran, unsur kegiatan belajar memegang peranan yang vital. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik- baiknya tentang proses belajar peserta didik. Kaitannya dengan hasil belajar siswa, seorang guru harus bisa memberikan suatu inovatif yang baru untuk menarik minat siswa, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5e (Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation)* sehingga dengan begitu siswa akan lebih aktif dan memiliki gairah berfikir, serta mandiri. Dengan demikian sangat berpengaruh pada peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam

penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Jenis penelitian ini dilakukan dengan penelitian jenis Kuantitatif, dalam hal ini penulis bermaksud mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5e* (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*) Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Fiqih Mts. Al- Washliyah P. Berandan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan Model Pembelajaran *Learning Cycle* terhadap Kemampuan Kognitif Siswa di MTs Swasta Al-Washliyah Pangkalan Brandan diperoleh sebesar 0,471 sedangkan nilai r_{xy} sebesar 0,60 sedangkan nilai r_{xy} yang ada pada tabel product moment dengan df 28 dengan tingkat signifikansi 5 % menunjukkan 0,361, nilai r_{xy} dari perhitungan lebih besar dari nilai r_{xy} baku pada df 28. Dengan demikian hipotesis alternative (H_a) dalam penelitian ini yaitu Model Pembelajaran *Learning Cycle* berkontribusi positif dan meyakinkan terhadap Kemampuan Kognitif Siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Pangkalan Brandan telah terbukti kebenarannya.

Untuk mengetahui persentase determinasi nilai r_{xy} adalah sebagai berikut : $0,471 \times 100 \% = 47,1 \%$. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pelaksanaan Model Pembelajaran *Learning Cycle* telah berkontribusi searah sebesar **47,1 %** terhadap Kemampuan Kognitif Siswa bagi siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Pangkalan Brandan.

Sedangkan untuk mengetahui makna atau penafsiran nilai r_{xy} dari Model Pembelajaran *Learning Cycle* terhadap Kemampuan Kognitif Siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Pangkalan Brandan akan dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.

Daftar Indeks Dan Makna Korelasi

Besarnya "r"	Makna korelasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau tinggi.
-----------	--

Nilai r_{xy} hasil hitungan **0,471** tersebut menunjukkan bahwa nilai itu berada dalam kelompok 0,41-0,70 yang bermakna antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Hal ini berarti pelaksanaan Model Pembelajaran *Learning Cycle* memiliki korelasi sedang terhadap Kemampuan Kognitif Siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Pangkalan Brandan.

Dapat disimpulkan bahwa siswa akan semakin terbentuk kepribadiannya apabila mengikuti Model Pembelajaran *Learning Cycle*. Jadi, pelaksanaan Pembelajaran *Learning Cycle* memberikan kontribusi positif terhadap usaha Kemampuan Kognitif Siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Pangkalan Brandan.

Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ternyata terbukti kebenarannya. Temuan hasil penelitian berikut ini adalah berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis dan analisis data terhadap antara Model Pembelajaran *Learning Cycle* terhadap Kemampuan Kognitif Siswa serta aktivitas siswa selama dalam proses aktivitas Model Pembelajaran *Learning Cycle*. Adapun faktor-faktor yang ditemukan dalam penelitian ini adalah :

Faktor Internal dalam pelaksanaan Pembelajaran *Learning Cycle*

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa dengan mengikuti aktivitas Model Pembelajaran *Learning Cycle* secara signifikan lebih baik dalam Kemampuan Kognitif Siswa dibandingkan dengan tidak mengikuti Model Pembelajaran *Learning Cycle*, begitu pula dengan proses penyelesaian masalah siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle* dibandingkan dengan penyelesaian masalah siswa yang tidak mengikuti Model Pembelajaran *Learning Cycle*.

Jika kita perhatikan karakteristik dari Model Pembelajaran *Learning Cycle* adalah sesuatu yang wajar terjadinya perbedaan. Secara teoritis Model Pembelajaran *Learning Cycle* memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran inovatif lainnya yaitu Model Pembelajaran *Learning Cycle* menitik berat pada kemampuan siswa untuk membentuk kepribadian secara mandiri.

a. Guru

Peran guru di dalam aktivitas Model Pembelajaran *Learning Cycle* adalah otentik sebagai fasilitator dan organisator, yaitu mengatur bagaimana siswa belajar dan memberikan arahan agar materi dalam

Model Pembelajaran *Learning Cycle* yang diikuti siswa mudah dipahami dan dimaknai. Hambatan maupun kendala yang dihadapi guru dalam memfasilitasi dan mengakomodasi siswa belajar dari masalah adalah keherogenan konsentrasi belajar siswa di kelas yaitu masih ada sebagian siswa yang tidak focus bahkan sama sekali tidak mengikuti aktivitas Pembelajaran *Learning Cycle* yang diadakan di MTs Swasta Al-Washliyah Pangkalan Brandan.

Peran guru sebagai organisator dalam pembelajaran kelompok secara mandiri dalam rangka Kemampuan Kognitif Siswa tidaklah sederhana. Guru tidak cukup hanya dengan dan mengelompokkan siswa dan membiarkan siswa bekerjasama dan memilih kegiatan organisasi diluar jam pelajaran sekolah sebagai upaya Kemampuan Kognitif Siswa. Namun guru harus mampu mendorong agar setiap siswa berpartisipasi sepenuhnya dalam aktivitas belajar berkelompok baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

b. Peran Aktif Siswa dalam Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Dalam Model Pembelajaran *Learning Cycle* dibentuk kelompok-kelompok diskusi belajar siswa, setiap siswa diberikan lembar kerja siswa dan model belajar yang berisikan masalah-masalah terhadap pembelajaran. Fokus kegiatan belajar sepenuhnya berada pada siswa yaitu berpikir menemukan solusi dari suatu masalah dan otomatis mengaktivasi kegiatan fisik maupun mental yaitu suatu proses untuk memahami konsep dan prosedur pembelajaran yang terkandung dalam masalah tersebut.

c. Interaksi

Interaksi dalam Model Pembelajaran *Learning Cycle* melatih kemampuan siswa untuk bekerja kelompok dan resitasi bersifat multi arah yakni proses pembelajaran dengan memaksimalkan antara komunitas kelas. Interaksi multi arah dapat menumbuhkan suasana dinamis, demokratis, dan rasa emosional yang tinggi dalam belajar. Interaksi antar siswa dapat menolong siswa yang berkemampuan rendah dan sedang dalam mengkonstruksikan dan menemukan model dari konsep belajarnya.

Faktor Eksternal Siswa

Begitu banyak faktor dari luar aktivitas Model Pembelajaran *Learning Cycle* yang menjadi suatu bagian temuan dalam penelitian. Tetapi dapat diberikan suatu kesimpulan secara umum bahwa yang menjadi faktor eksternal dalam Kemampuan Kognitif Siswa adalah segala sesuatu yang berada pada luar diri siswa selama proses Model Pembelajaran *Learning Cycle* berlangsung. Faktor tersebut adalah suatu hal yang tidak dapat diteliti secara lebih rinci

dikarenakan keterbatasan penelitian, tetapi dapatlah diberikan suatu deskripsi bahwa yang menjadi suatu faktor eksternal dalam Kemampuan Kognitif Siswa adalah aspek psikologis, sumber daya manusia, kompetensi spiritual siswa.

KESIMPULAN

Model Pembelajaran *Learning Cycle 5 E* di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Pangkalan Brandan adalah berdasarkan data pada variabel x yaitu bagi siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Pangkalan Brandan pada sebagiannya 50 % adalah sangat baik, 43,33 % yang berada dalam kategori baik, dan 6,66 % berada dalam kategori kurang baik. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Learning Cycle 5 E* bagi siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Pangkalan Brandan adalah sangat baik atau sama dengan (50 %).

Kemampuan Kognitif Siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Pangkalan Brandan berdasarkan data yang diperoleh dapatlah dipahami bahwa kemampuan siswa pada sebagiannya 30 % adalah sangat baik, (63,33 %) yang berada dalam kategori baik, dan 2 (6,66 %) yang berada dalam kategori baik, dan 2 (6,66 %) berada dalam kategori kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2020. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amri, Sofan. 2021. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Penerbit Pustaka Publisher.
- Apriliya, Seni. 2019. *Manajemen Kelas Untuk Menciptakan Iklim Belajar Yang Kondusif*. Jakarta Timur: Visindo Media Persada.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2020. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, Muhammad. 2021. *Psikologi Pembelajaran*. (Bandung: CV. Wacana Prima.
- Dahar, Wilis, M.Sc, Prof.Dr. Ratna. 2021. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta :Erlangga.
- Djauhari Musaddad, Thontowi. 2020. *"Ilmu Pengetahuan dalam Pandangan Islam"*. Jakarta: Pelangi Pendidikan.
- Hermawan, Hendry. 2019. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: CV Citra Praya.
- Iskandar, Machallafri. 2019. *Makalah Ilmu Fikih Fikih Indonesia*. [Online]. Diakses dari http://www.academia.edu/20057787/Makalah_Ilmu_Fikih_Fiqh_Indonesia.
- Jarvis, Matt. 2020. *Teori-Teori Psikologi*. Bandung: Nusa Media.

- Jihad, Asep, dkk. 2019. *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen Kemendiknas.
- Nata, Abuddin. 2020. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Pemadi, Dadi & Daeng Arifin. 2020. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Sadia, I Wajan. 2019. *Model-Model Pembelajaran SAINS Konstruktivisme*, Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Sanusi, *Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*. Vol. 10, No. 2, Agustus 2019 367: [journal.stainkudus.ac.id/index.php / Edukasia /article /download /799/767](http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/download/799/767).
- Shoimin, Aris. 2019. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Arusmedia.
- Sit, Masganti. 2020. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2020. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Surya, Mohammad. 2020. *Strategi Kognitif dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP- UPI. 2020. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: Intima.
- Trianto,M.Pd. 2019. *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2019)
- Trisna, Sastradi. 2021. *Model Pembelajaran Siklus Belajar 5E (Learning Cycle*
- Wena, Made. 2020. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widhy, H,M.Pd, Purwanti. 2021. *Learning Cycle Sebagai Upaya Menciptakan Pembelajaran Sains Yang Bermakna*. Yogyakarta.
- Widiyarti dan Sranto. 2020. *Konsep Mutu dalam Manajemen Vokasi*. Semarang: Sindur Press.